International Conference on Islamic Economic

P-ISSN: 2829-5102
E-ISSN: 2829-663X
Vol. 6 No. 1, 2027

doi: https://doi.org/10.58223/icie.v6i1.526

The Influence Of Perceived Ease Of Use, Perceived Usefulness, Financial Literacy, And Financial Social Services On The Intention To Use E-Wallets In Sumenep Regency

Gavriel Kafhien Anggitarius
gavrielkafhien.2004@gmail.com
Universitas Negeri Surabaya

Rachma Indrarini
rachmaindrarini@unesa.ac.id
Universitas Negeri Surabaya

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstract: Financial technology (fintech) has grown rapidly in recent years, driving digital wallets (e-wallets) to become widely used cashless payment tools across Indonesia. Even so, e-wallet uptake in Sumenep Regency has not reached its full potential, largely because access to digital services is uneven and financial social features embedded in e-wallet platforms remain underused. While prior TAM-based studies of e-wallet adoption have mostly examined urban settings, this research extends the Technology Acceptance Model to a non-metropolitan, Muslim-majority island regency by jointly testing ease of use, usefulness, financial literacy, and Islamic-based financial social services as predictors of e-wallet adoption intention. A quantitative, associative design was employed using an online survey completed by 240 respondents with prior experience with or awareness of e-wallets, selected through purposive sampling. Data were processed with Partial Least Squares-Structural Equation Modelling (PLS-SEM) in SmartPLS 4. The model explained 62.9% of the variance in intention to use e-wallets ($R^2 = 0.629$) with strong predictive relevance ($Q^2 = 0.608$). Findings reveal that ease of use, financial literacy, and financial social services each fail to significantly influence intention to use e-wallets on their own, while usefulness stands out as the only variable with a positive, significant effect ($\beta = 0.395$; $p < 0.001$) — making it the strongest driver overall. In other words, for the people of Sumenep Regency, the practical benefit gained from an e-wallet matters more than how easy it is to operate, how financially literate someone is, or how many religious-social features it offers. Based on this, e-wallet providers are urged to keep strengthening the usefulness users experience, while Islamic

financial bodies such as BAZNAS and LAZ are encouraged to expand outreach and refine digital Zakat, Infaq, and Shadaqah (ZIS) services to broaden financial inclusion.

Keywords: Perceived Ease Of Use, Perceived Usefulness, Financial Literacy, Financial Social Services, Intention To Use E-Wallets.

Abstrak: *Perkembangan teknologi finansial (fintech) yang berlangsung cepat turut mendorong meningkatnya pemakaian dompet digital (e-wallet) sebagai salah satu alat transaksi nontunai di Indonesia. Meskipun demikian, tingkat adopsi e-wallet di Kabupaten Sumenep masih belum optimal, terutama akibat kesenjangan pemanfaatan layanan digital serta belum maksimalnya pemanfaatan layanan sosial finansial berbasis e-wallet. Berbeda dari kajian-kajian berbasis Technology Acceptance Model (TAM) sebelumnya yang umumnya berfokus pada wilayah perkotaan, riset ini memperluas TAM ke wilayah kepulauan non-metropolitan yang mayoritas penduduknya Muslim, dengan menguji secara simultan kemudahan, manfaat, literasi keuangan, dan layanan sosial finansial berbasis nilai-nilai Islam sebagai prediktor minat penggunaan e-wallet. Pendekatan kuantitatif asosiatif diterapkan melalui survei daring terhadap 240 responden yang sudah pernah menggunakan atau setidaknya mengenal e-wallet, dipilih dengan teknik purposive sampling. Pengolahan data dilakukan memakai Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) berbantuan SmartPLS 4. Model penelitian mampu menjelaskan 62,9% variasi minat penggunaan e-wallet ($R^2 = 0,629$) dengan daya prediksi yang kuat ($Q^2 = 0,608$). Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kemudahan, literasi keuangan, dan layanan sosial finansial masing-masing tidak memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet, sedangkan manfaat berpengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0,395$; $p < 0,001$), sekaligus menjadi faktor paling dominan. Artinya, bagi masyarakat Kabupaten Sumenep, manfaat fungsional lebih menentukan minat adopsi e-wallet dibandingkan kemudahan, pengetahuan keuangan, maupun fitur sosial-keagamaan. Oleh karena itu, platform e-wallet disarankan untuk terus meningkatkan manfaat layanan yang dirasakan pengguna, sedangkan lembaga keuangan Islam seperti BAZNAS dan LAZ perlu memperkuat sosialisasi serta optimalisasi layanan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) berbasis digital guna mendukung peningkatan inklusi keuangan masyarakat.*

Kata Kunci: *Kemudahan, Manfaat, Literasi Keuangan, Layanan Sosial Finansial, Minat Penggunaan E-Wallet.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang terjadi dengan sangat pesat telah mendorong lahirnya berbagai inovasi dalam banyak aspek kehidupan, termasuk sektor keuangan. Teknologi keuangan atau financial technology (fintech) hadir sebagai solusi bagi masyarakat yang menginginkan sistem transaksi yang lebih mudah, efisien, dan praktis. Pemerintah Indonesia melalui Bank Indonesia (2016) mengeluarkan aturan No. 18/40/PBI/2016 yang mengatur regulasi transaksi pembayaran berbasis teknologi finansial, mencakup layanan industri, sistem, infrastruktur, dan sarana pendukung guna memenuhi kebutuhan masyarakat

Submitted: 29-07-2026, Revised: 19-09-2026, Accepted: 02-11-2026

pengguna layanan pembayaran. Di antara berbagai inovasi fintech, dompet digital atau e-wallet menjadi instrumen yang paling diminati karena menawarkan kecepatan, kemudahan, serta keamanan dalam bertransaksi non-tunai. Data Bank Indonesia (2021) menunjukkan bahwa nilai transaksi uang elektronik pada tahun 2020 mencapai Rp204 triliun, meningkat 30,44% dari tahun 2019 sebesar Rp145 triliun, sementara volume transaksi perbankan digital tumbuh hingga 40,1% secara tahunan pada November 2024.

Pada tingkat daerah, perkembangan fintech di Kabupaten Sumenep menunjukkan pola pertumbuhan yang serupa. Ardian et al. (2023) mengungkapkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Sumenep telah memanfaatkan fintech, terutama e-wallet seperti GoPay, DANA, OVO, dan ShopeePay, guna mendukung kegiatan usaha perdagangan dan pariwisata. Kondisi ini sejalan dengan laporan East Ventures (2023) yang mencatat bahwa e-wallet menjadi metode pembayaran dengan pangsa transaksi digital terbesar secara nasional, mencapai 81% pada tahun 2023, dengan proyeksi penambahan pengguna baru sekitar 116,8 juta orang pada periode 2021–2026. Fauziah & Adrianingsih (2024) juga menemukan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Kota Sumenep telah mengintegrasikan layanan fintech dalam transaksi maupun pencatatan keuangan digital. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan pemanfaatan antara wilayah perkotaan dan pedesaan akibat keterbatasan jaringan internet serta rendahnya literasi keuangan, sehingga diperlukan studi yang menganalisis dampak kemudahan, manfaat, literasi keuangan, dan layanan sosial finansial terhadap minat masyarakat menggunakan e-wallet di Sumenep.

Penelitian ini menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) sebagai kerangka konseptual utama. TAM menjelaskan bahwa niat berperilaku terkait penggunaan teknologi ditentukan oleh dua komponen utama, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) dan persepsi manfaat (perceived usefulness); seseorang akan cenderung menerima dan menggunakan teknologi apabila dipandang mudah dioperasikan dan mampu memberikan manfaat nyata. Venkatesh & Davis (2000)

Submitted: 29-07-2026, Revised: 19-09-2026, Accepted: 02-11-2026

memperluas model ini dengan memasukkan dimensi sosial dan psikologis, sedangkan Al Sabaah et al. (2025) menunjukkan bahwa kemudahan dan manfaat berdampak penting terhadap niat menggunakan e-wallet di Yogyakarta.

Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa suatu teknologi dapat digunakan tanpa kesulitan berarti (Davis, 1989). Suryati dan Yoga (2021) menemukan bahwa persepsi kemudahan merupakan salah satu penentu utama niat menggunakan e-wallet. Di Sumenep, Purnomo & Ramadhani (2022) mencatat bahwa 68% pelaku UMKM memilih e-wallet karena proses transaksinya praktis dan tidak menuntut kemampuan teknologi yang kompleks, meskipun sebagian pengguna masih menghadapi hambatan teknis seperti gangguan jaringan dan kesulitan verifikasi akun (Fauziah & Adrianingsih, 2024). Indriyani MS et al. (2022) menambahkan bahwa kemudahan penggunaan teknologi juga berperan membentuk kepercayaan pengguna, sehingga memperkuat intensi masyarakat memanfaatkan fintech.

Manfaat yang dipersepsikan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa penerapan teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas (Davis, 1989). Hermawan & Paramita (2020) menunjukkan bahwa persepsi manfaat berdampak positif dan signifikan terhadap pilihan pengguna dalam menentukan e-wallet, meliputi penghematan waktu, kemudahan transaksi, dan peningkatan keamanan dibandingkan metode pembayaran tradisional. Di Sumenep, Ardian et al. (2023) menemukan bahwa pelaku usaha memperoleh keuntungan berupa efisiensi biaya operasional dan peningkatan volume penjualan setelah mengadopsi e-wallet. Meski demikian, Indriyani MS et al. (2022) menegaskan bahwa persepsi manfaat turut dipengaruhi faktor eksternal seperti kepercayaan terhadap keamanan sistem dan dukungan regulasi pemerintah.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan (OJK, 2017). Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), indeks literasi keuangan Indonesia pada tahun 2024

Submitted: 29-07-2026, Revised: 19-09-2026, Accepted: 02-11-2026

mencapai 65,43%, meningkat dari 49,68% pada tahun 2019, sedangkan inklusi keuangan mencapai 75,02% (OJK, 2024). Kurniawan & Gitayuda (2023), dalam penelitian di wilayah pesisir Madura, menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap adopsi fintech di kalangan pelaku UMKM. Namun demikian, laporan Bank Indonesia dan OJK (2023) menekankan bahwa edukasi mengenai keamanan transaksi digital di wilayah kepulauan seperti Sumenep masih perlu ditingkatkan.

Layanan sosial finansial merupakan pendekatan yang menyeimbangkan pencapaian keuntungan ekonomi dengan dampak sosial dan lingkungan yang positif, memanfaatkan sumber daya keuangan untuk pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan (Soukhasing et al., 2017). Secinaro et al. (2021) menjelaskan bahwa social finance berperan sebagai instrumen pembiayaan alternatif yang berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial. Dalam konteks ekonomi Islam, layanan sosial finansial berbasis Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) yang terintegrasi dengan fintech mampu meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas penghimpunan dana sosial (Jamal et al., 2024). Izzuddin & Rohman (2022) menunjukkan bahwa kemudahan dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat membayar ZIS secara non-tunai, tetapi Al-labiyah et al. (2023) menemukan bahwa kepercayaan terhadap lembaga amil digital dan literasi keuangan syariah masih menjadi tantangan utama dalam optimalisasi layanan tersebut. Kabupaten Sumenep memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan e-wallet dengan layanan ZIS mengingat tingginya religiusitas masyarakatnya, tetapi penelitian empiris yang mengkaji hal ini secara spesifik masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, sebagian besar penelitian terdahulu mengenai minat penggunaan e-wallet masih berfokus pada konteks perkotaan dan belum banyak menyoroti wilayah kepulauan dengan karakteristik sosial-ekonomi dan religiusitas yang berbeda seperti Sumenep. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis pengaruh kemudahan, manfaat, literasi keuangan, dan layanan sosial finansial berbasis ZIS secara

Submitted: 29-07-2026, Revised: 19-09-2026, Accepted: 02-11-2026

simultan terhadap minat penggunaan e-wallet melalui pendekatan kuantitatif berbasis Technology Acceptance Model, sekaligus memperkaya literatur empiris di bidang fintech dan ekonomi Islam pada tingkat daerah.

Kontribusi riset ini terhadap pengembangan TAM terletak pada perluasan model tersebut ke konteks masyarakat Muslim di wilayah non-metropolitan. Berbeda dari penerapan TAM konvensional yang hanya menekankan kemudahan dan manfaat sebagai penentu niat berperilaku, riset ini memperkaya model dengan memasukkan literasi keuangan dan layanan sosial finansial berbasis nilai-nilai Islam (ZIS) sebagai prediktor tambahan yang relevan dengan karakteristik religius masyarakat kepulauan seperti Sumenep. Dengan demikian, riset ini tidak sekadar menguji ulang TAM pada konteks geografis baru, tetapi juga menawarkan perluasan teoretis yang mengaitkan penerimaan teknologi finansial dengan nilai-nilai keagamaan dan kesejahteraan sosial, sebuah dimensi yang relatif jarang disentuh oleh studi TAM sebelumnya yang umumnya berlatar perkotaan dan sekuler.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Sumenep dengan menyebarkan kuesioner secara daring pada rentang April–Juni 2026. Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat Kabupaten Sumenep, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling (Sugiyono, 2015), dengan kriteria responden berusia minimal 17 tahun dan merupakan pengguna atau mengetahui layanan e-wallet. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pedoman jumlah indikator dan variabel laten dikalikan lima hingga sepuluh kali (Hair et al., 2017), sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 240 responden.

Pemilihan purposive sampling didasarkan pada kebutuhan riset untuk memperoleh responden yang benar-benar relevan menjawab pertanyaan

Submitted: 29-07-2026, Revised: 19-09-2026, Accepted: 02-11-2026

penelitian, yaitu masyarakat yang telah memiliki pengalaman nyata atau setidaknya pemahaman mengenai layanan e-wallet, sehingga persepsi yang diukur mencerminkan pengalaman aktual dan bukan sekadar opini tanpa dasar penggunaan. Pendekatan non-probability ini juga dipilih karena tidak tersedia kerangka sampel (sampling frame) yang lengkap dan terverifikasi atas seluruh pengguna e-wallet di Kabupaten Sumenep, sehingga teknik probability sampling secara acak sulit diterapkan secara praktis. Adapun penentuan ukuran sampel mengacu pada pedoman umum dalam PLS-SEM yang merekomendasikan ukuran sampel sebesar lima hingga sepuluh kali jumlah indikator ditambah jumlah variabel laten (Hair et al., 2017). Penelitian ini melibatkan 19 indikator yang tersebar pada empat variabel independen dan satu variabel dependen, atau lima variabel laten, sehingga perhitungan ukuran sampel menjadi (19 +5) × 10 = 240 responden. Batas atas pengali (10 kali) dipilih untuk memperkuat stabilitas estimasi parameter model struktural, mengingat model penelitian ini melibatkan empat jalur struktural sekaligus menuju satu variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen berupa kemudahan (X1), manfaat (X2), literasi keuangan (X3), dan layanan sosial finansial (X4), serta variabel dependen berupa minat penggunaan e-wallet (Y). Definisi operasional dan indikator masing-masing variabel disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Minat Penggunaan E-Wallet (Y)	Dorongan psikologis seseorang untuk memilih dan memanfaatkan dompet digital sebagai alat	Kemauan memakai; kesediaan menggunakan berulang; kecenderungan merekomendasikan; kesediaan beralih dari pembayaran konvensional.

Submitted: 29-07-2026, Revised: 19-09-2026, Accepted: 02-11-2026

Variabel	Definisi	Indikator
	transaksi (Desvronita, 2021).	
Kemudahan (X1)	Sejauh mana suatu teknologi dapat dipahami, dipelajari, dan digunakan tanpa menuntut usaha besar (Davis, 1989).	Jelas dan mudah dipahami; tidak butuh banyak usaha; mudah digunakan; mudah dioperasikan sesuai kebutuhan.
Manfaat (X2)	Sejauh mana seseorang meyakini bahwa pemanfaatan sistem mampu meningkatkan efektivitas dan kualitas aktivitas (Davis, 1989).	Mendorong kinerja individu; meningkatkan produktivitas; memperbaiki efisiensi kerja; menyediakan manfaat bagi pengguna.
Literasi Keuangan (X3)	Kemampuan individu mengenali konsep, keterampilan, dan perilaku untuk mengambil keputusan keuangan secara tepat (OJK, 2024).	Pengetahuan literasi keuangan digital; keyakinan keamanan transaksi; pemahaman fitur keuangan; keterampilan perencanaan keuangan.
Layanan Sosial Finansial (X4)	Rangkaian kegiatan pengelolaan dana publik untuk meningkatkan kesejahteraan sosial (Al-labiyah et al., 2023).	Kebutuhan transaksi sosial; ketersediaan layanan zakat/infaq/sedekah/wakaf; ketersediaan pembiayaan syariah.

Submitted: 29-07-2026, Revised: 19-09-2026, Accepted: 02-11-2026

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Data primer dikumpulkan melalui survei daring menggunakan Google Form yang disebarkan melalui WhatsApp dan Instagram, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal dan buku sebagai pendukung pengujian data dan pengembangan teori. Jawaban responden diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5) (Malhotra, 2009). Uji validitas instrumen mengacu pada corrected item-total correlation dengan kriteria r-hitung > r-tabel, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan ambang batas > 0,60 (Ghozali, 2018).

Teknik analisis data menggunakan aplikasi SmartPLS 4 dengan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS), yang terdiri atas tiga tahap. Pertama, pengujian outer model (model pengukuran) untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk, meliputi nilai outer loading ≥ 0,60 (Hair et al., 2022), Composite Reliability dan Cronbach's Alpha > 0,70 (Hair et al., 2017), Average Variance Extracted (AVE) > 0,50, serta Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) < 0,90 sebagai indikator validitas diskriminan (Hair et al., 2017). Kedua, pengujian inner model (model struktural) yang mencakup uji multikolinearitas melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 5, koefisien determinasi (R^2), serta nilai Q^2 (predictive relevance) di mana nilai di atas 0,35 dikategorikan kuat, 0,15–0,35 moderat, dan di bawah 0,15 lemah (Hair et al., 2017). Ketiga, pengujian hipotesis melalui prosedur bootstrapping, dengan kriteria pengaruh signifikan apabila nilai t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05 (Hair et al., 2017).

Pembahasan dan Diskusi

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner daring menggunakan Google Form kepada masyarakat Kabupaten Sumenep. Dari 257 responden yang terkumpul, sebanyak 240 responden dinyatakan memenuhi kriteria penelitian, sedangkan 17 responden tidak memenuhi kriteria karena berasal dari luar Kabupaten Sumenep (13 orang), beragama non-Muslim (1

Submitted: 29-07-2026, Revised: 19-09-2026, Accepted: 02-11-2026

orang), serta teridentifikasi sebagai duplikasi pengisian (3 orang). Karakteristik 240 responden yang digunakan dalam analisis disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 2 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	85,0% (204 orang)
	Laki-laki	15,0% (36 orang)
Usia	17–28 tahun (Gen Z)	95,0% (228 orang)
	29–44 tahun (Gen Y)	2,5% (6 orang)
	45–60 tahun (Gen X)	2,5% (6 orang)
Agama	Islam/Muslim	100,0% (240 orang)
Mengenal/Menggunakan E-Wallet	Ya	93,3% (224 orang)
	Tidak	6,7% (16 orang)

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh perempuan dan Generasi Z yang merupakan kelompok usia produktif dan cenderung familiar dengan teknologi digital, serta seluruhnya beragama Islam sehingga sepenuhnya merepresentasikan pandangan masyarakat Muslim Sumenep terhadap penggunaan e-wallet.

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui persepsi responden terhadap setiap variabel penelitian menggunakan interval kelas skala Likert lima poin (rendah: 1,00–2,33; sedang: 2,34–3,66; tinggi: 3,67–5,00) (Ferdinand, 2006). Hasil rata-rata (mean) masing-masing variabel disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 3 Nilai Rata-Rata (Mean) Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Kategori
Kemudahan (X1)	4,02	Tinggi
Manfaat (X2)	3,93	Tinggi

Submitted: 29-07-2026, Revised: 19-09-2026, Accepted: 02-11-2026

Variabel	Mean	Kategori
Literasi Keuangan (X3)	3,82	Tinggi
Layanan Sosial Finansial (X4)	3,74	Tinggi
Minat Penggunaan E-Wallet (Y)	3,63	Sedang

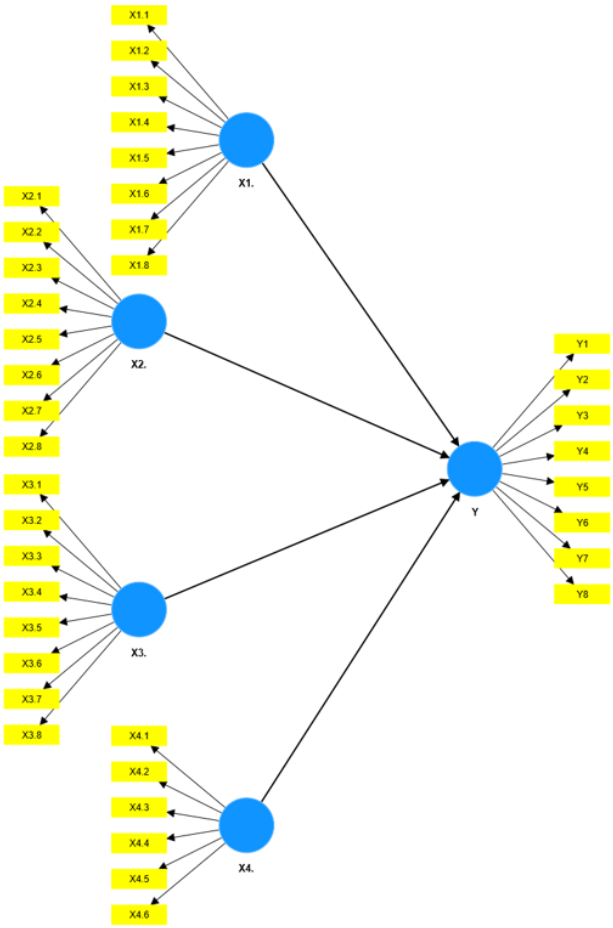
Sumber: Data primer output Excel, diolah penulis (2026)

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel Kemudahan memperoleh nilai rata-rata tertinggi (4,02), sedangkan Minat Penggunaan E-Wallet memperoleh nilai terendah dan satu-satunya yang berada pada kategori sedang (3,63). Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa meskipun masyarakat Sumenep menilai e-wallet mudah digunakan, bermanfaat, serta didukung literasi keuangan dan layanan sosial finansial yang memadai, persepsi positif tersebut belum sepenuhnya termanifestasi menjadi minat penggunaan yang setinggi persepsi terhadap masing-masing atribut.

Outer Model (Model Pengukuran)

Pengujian outer model dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk menggunakan SmartPLS 4. Hasil outer loading awal menunjukkan seluruh indikator bernilai di atas 0,60, namun beberapa item (X2.2, X3.4, dan X3.6) dieliminasi guna memperbaiki nilai Average Variance Extracted (AVE) dan validitas diskriminan pada model. Hasil outer loading sebelum dan sesudah eliminasi ditampilkan pada Gambar berikut.

Submitted: 29-07-2026, Revised: 19-09-2026, Accepted: 02-11-2026

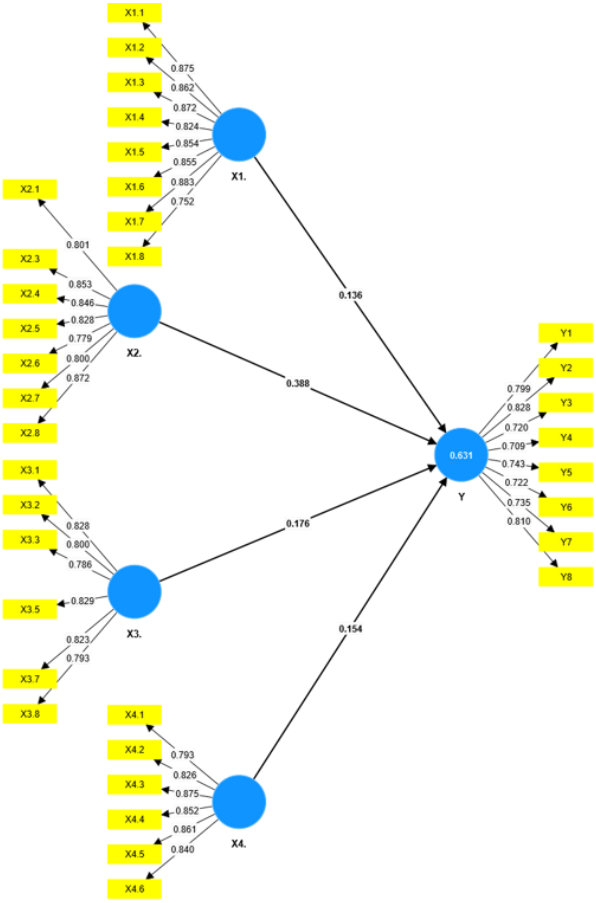


Gambar 1 Hasil Outer Loading Awal

Sumber: Data primer output SmartPLS 4, diolah penulis (2026)

Submitted: 29-07-2026, Revised: 19-09-2026, Accepted: 02-11-2026

P-ISSN: 2829-5102, E-ISSN: 2829-663X
Vol. 6 No. 1, 2027, doi: https://doi.org/10.58223/icie.v6i1.526



Gambar 2 Hasil Outer Loading Setelah Penghapusan Item

Sumber: Data primer output SmartPLS 4, diolah penulis (2026)

Setelah eliminasi, seluruh indikator memenuhi kriteria validitas konvergen (outer loading ≥ 0,60). Hasil pengujian reliabilitas dan validitas konstruk selengkapnya disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Konstruk

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Kemudahan (X1)	0,944	0,953	0,719
Manfaat (X2)	0,923	0,937	0,651
Literasi Keuangan (X3)	0,922	0,936	0,647
Layanan Sosial Finansial (X4)	0,917	0,936	0,708

Submitted: 29-07-2026, Revised: 19-09-2026, Accepted: 02-11-2026

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Minat Penggunaan E-Wallet (Y)	0,895	0,916	0,577

Sumber: Data primer output SmartPLS 4, diolah penulis (2026)

Seluruh konstruk menunjukkan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70 serta AVE di atas 0,50, sehingga memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen (Hair et al., 2017). Adapun pengujian validitas diskriminan melalui Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) pada model awal menunjukkan nilai 0,918 antara Manfaat dan Literasi Keuangan yang melebihi ambang batas 0,90, sehingga dilakukan eliminasi indikator sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Setelah perbaikan, seluruh pasangan konstruk memiliki nilai HTMT di bawah 0,90, sehingga model penelitian telah memenuhi kriteria validitas diskriminan dan layak dilanjutkan ke tahap pengujian model struktural.

Inner Model (Model Struktural)

Pengujian inner model diawali dengan uji multikolinearitas melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF), yang menunjukkan seluruh nilai berada di bawah 5 (Kemudahan 4,001; Manfaat 4,956; Literasi Keuangan 4,866; Layanan Sosial Finansial 3,484), sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas antarvariabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) untuk variabel Minat Penggunaan E-Wallet sebesar 0,629 (kategori moderat), yang berarti keempat variabel independen mampu menjelaskan 62,9% variasi minat penggunaan e-wallet, sedangkan 37,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai Q^2 (predictive relevance) sebesar 0,608 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang kuat terhadap variabel Minat Penggunaan E-Wallet (Hair et al., 2017).

Secara substantif, nilai R2 sebesar 0,629 ini mengindikasikan bahwa minat masyarakat Sumenep menggunakan e-wallet sebagian besar terbentuk melalui

Submitted: 29-07-2026, Revised: 19-09-2026, Accepted: 02-11-2026

pertimbangan yang cukup rasional atas kombinasi kemudahan, manfaat, literasi keuangan, dan layanan sosial finansial, bukan semata dorongan tren atau sikap ikut-ikutan. Dengan kata lain, perilaku adopsi e-wallet di wilayah ini relatif reflektif dan terukur, sehingga strategi penetrasi pasar oleh penyedia layanan idealnya diarahkan pada penguatan manfaat fungsional yang benar-benar dirasakan pengguna, bukan sekadar kampanye promosi yang menonjolkan kemudahan atau fitur semata. Adapun sisa variansi sebesar 37,1% yang belum terjelaskan oleh model ini mengindikasikan adanya faktor psikologis maupun sosial lain di luar keempat variabel penelitian seperti kepercayaan (trust), risiko yang dipersepsikan (perceived risk), atau pengaruh lingkungan sosial dan keluarga yang turut membentuk minat penggunaan e-wallet namun belum tercakup dalam model ini, sehingga perlu menjadi perhatian pada penelitian selanjutnya.

Hasil pengujian path coefficients dan hipotesis melalui prosedur bootstrapping disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Path Coefficients dan Uji Hipotesis

Hipotesis	Koefisien Jalur	T-Statistics	P-Values	Keterangan
H1: Kemudahan → Minat	0,145	1,399	0,162	Ditolak
H2: Manfaat → Minat	0,395	3,552	0,000	Diterima
H3: Literasi Keuangan → Minat	0,137	1,383	0,167	Ditolak
H4: Layanan Sosial Finansial → Minat	0,171	1,812	0,070	Ditolak

Sumber: Data primer output SmartPLS 4, diolah penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 5, dari empat hipotesis yang diajukan hanya H2 yang diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hanya variabel Manfaat yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan E-Wallet di Kabupaten Sumenep, sedangkan Kemudahan, Literasi Keuangan, dan Layanan

Submitted: 29-07-2026, Revised: 19-09-2026, Accepted: 02-11-2026

Sosial Finansial memiliki arah pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik.

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa Kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan E-Wallet (t = 1,399; p = 0,162), meskipun arah pengaruhnya positif dan nilai deskriptifnya tertinggi di antara seluruh variabel (mean = 4,02). Temuan ini mengindikasikan adanya pergeseran cara masyarakat menilai teknologi digital: kemudahan penggunaan telah menjadi standar minimum yang harus dimiliki setiap aplikasi e-wallet, bukan lagi keunggulan yang mendorong minat. Mayoritas responden merupakan Generasi Z (95%) yang sudah terbiasa dengan berbagai aplikasi digital, sehingga perhatian mereka lebih tertuju pada manfaat nyata dibandingkan kemudahan semata. Hasil ini berbeda dengan penelitian Algusri et al. (2023); Ardian et al. (2023) yang menemukan kemudahan berpengaruh signifikan, kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden. Dalam perspektif Islam, kemudahan tetap menjadi prinsip penting sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Baqarah [2]: 185, "Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu." Prinsip ini menegaskan bahwa e-wallet sebagai wujud kemudahan transaksi tetap relevan, meskipun dalam konteks penelitian ini kemudahan bukan lagi determinan utama minat penggunaan.

Hipotesis kedua (H2) diterima, yang berarti Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan E-Wallet (t = 3,552; p = 0,000) dan menjadi variabel dengan kontribusi terbesar dalam model (koefisien jalur = 0,395). Semakin besar manfaat yang dirasakan masyarakat, seperti kecepatan transaksi, efisiensi pembayaran, dan kemudahan mengakses berbagai layanan, semakin tinggi pula minat mereka menggunakan e-wallet. Indikator efisiensi pembayaran (X2.5 = 4,19) memperoleh nilai tertinggi, menegaskan bahwa manfaat fungsional menjadi pertimbangan utama masyarakat Sumenep. Temuan ini sejalan dengan Candy et al. (2022); Isnaini & Jamilah, (2025), dan mendukung inti Technology Acceptance Model (Davis, 1989) bahwa perceived

Submitted: 29-07-2026, Revised: 19-09-2026, Accepted: 02-11-2026

usefulness merupakan prediktor utama penerimaan teknologi. Dalam perspektif Islam, pemanfaatan teknologi yang membawa kemaslahatan sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Qashash [28]: 77 yang mengajarkan keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat, sehingga manfaat efisiensi waktu dan kemudahan transaksi melalui e-wallet dapat dipandang sebagai bentuk pemanfaatan nikmat Allah secara bijaksana.

Hipotesis ketiga (H3) ditolak; Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan E-Wallet (t = 1,383; p = 0,167). Masyarakat Sumenep tampaknya menggunakan e-wallet berdasarkan kebutuhan transaksi harian, bukan hasil pertimbangan literasi keuangan yang dimiliki. Meskipun nilai rata-rata variabel ini tergolong tinggi (3,82), indikator keterampilan perencanaan keuangan melalui e-wallet justru menjadi yang terendah (3,63/3,70), menunjukkan bahwa pemahaman dasar belum sepenuhnya diterjemahkan menjadi minat penggunaan. Hasil ini berbeda dengan Putri & Friyatmi (2025) yang menemukan literasi keuangan berpengaruh signifikan, yang diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik wilayah dan responden penelitian. Kondisi ini sejalan dengan OJK (2024) yang mencatat bahwa literasi keuangan di wilayah kepulauan Jawa Timur, termasuk Sumenep, belum merata. Temuan tidak signifikan ini juga perlu dibaca secara kritis dengan mempertimbangkan karakteristik responden penelitian. Mayoritas responden adalah Generasi Z (95%) yang umumnya memperoleh pemahaman keuangan digital secara informal melalui pengalaman coba-coba, media sosial, dan interaksi sebaya, bukan melalui edukasi keuangan formal, sehingga literasi yang mereka miliki cenderung bersifat praktis dan belum tentu berkorelasi dengan niat penggunaan yang lebih deliberatif. Dominasi responden perempuan (85%) turut menjadi catatan penting, mengingat perempuan pada umumnya berperan mengelola transaksi kebutuhan rumah tangga sehari-hari secara pragmatis, sehingga keputusan menggunakan e-wallet lebih didorong oleh kepraktisan dan kebiasaan transaksi ketimbang pertimbangan literasi keuangan yang terstruktur. Fokus penelitian yang hanya mencakup satu kabupaten dengan norma sosial-

Submitted: 29-07-2026, Revised: 19-09-2026, Accepted: 02-11-2026

keagamaan yang kuat turut memperkuat kemungkinan bahwa keputusan finansial warga lebih dipengaruhi oleh kepercayaan komunal dan kebiasaan keluarga dibandingkan pengetahuan keuangan individual semata. Dalam perspektif Islam, pengelolaan harta secara bijaksana ditegaskan dalam QS. Al-Isra' [17]: 26–27 yang melarang perilaku boros, sehingga literasi keuangan tetap penting sebagai bekal penggunaan e-wallet secara tepat meskipun tidak terbukti signifikan dalam penelitian ini.

Hipotesis keempat (H4) juga ditolak; Layanan Sosial Finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan E-Wallet (t = 1,812; p = 0,070). Fitur zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada e-wallet tampaknya masih dipandang sebagai layanan pelengkap, bukan alasan utama masyarakat memilih atau menggunakan aplikasi tertentu, sementara keputusan menyalurkan ZIS kemungkinan lebih dipengaruhi oleh kebiasaan beribadah dan preferensi penyaluran langsung dibandingkan platform digital. Secara deskriptif, indikator layanan tanpa riba memperoleh nilai tertinggi (3,90), sedangkan indikator penggunaan ZIS digital menjadi yang terendah (3,44), menegaskan adanya kesenjangan antara persepsi positif terhadap prinsip syariah dan perilaku aktual penggunaannya. Kesenjangan ini juga sejalan dengan karakteristik responden penelitian dominasi Generasi Z (95%) yang secara umum belum memiliki kewajiban finansial besar seperti zakat maal, serta mayoritas responden perempuan (85%) yang dalam realitas sosial masyarakat Sumenep jarang memegang peran sebagai penentu alokasi dana ZIS keluarga. Kondisi inilah yang mendasari mengapa fitur filantropi Islam pada *e-wallet* belum dipandang krusial oleh pengguna dalam aktivitas transaksi mereka sehari-hari. Hasil ini berbeda dengan Indrarini et al. (2025) serta Izzuddin & Rohman (2022), dan sejalan dengan temuan Al-labiyah et al. (2023) bahwa kepercayaan terhadap lembaga amil digital dan literasi keuangan syariah masih menjadi tantangan optimalisasi layanan sosial finansial berbasis fintech. Dalam perspektif Islam, kewajiban zakat ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah [2]: 43, "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk." Fitur ZIS

Submitted: 29-07-2026, Revised: 19-09-2026, Accepted: 02-11-2026

pada e-wallet berpotensi mempermudah pelaksanaan kewajiban tersebut, sehingga tetap perlu dikembangkan melalui edukasi dan penguatan kepercayaan publik meskipun belum menjadi determinan signifikan pada minat penggunaan e-wallet di Kabupaten Sumenep.

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh Kemudahan, Manfaat, Literasi Keuangan, dan Layanan Sosial Finansial terhadap Minat Penggunaan E-Wallet di Kabupaten Sumenep menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model dan metode SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemudahan, Literasi Keuangan, dan Layanan Sosial Finansial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet, sedangkan Manfaat berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi faktor paling dominan (koefisien jalur = 0,395). Model penelitian mampu menjelaskan 62,9% variasi minat penggunaan e-wallet, dengan kemampuan prediksi yang kuat ($Q^2 = 0,608$).

Secara teoritis, kontribusi ilmiah utama penelitian ini terletak pada perluasan Technology Acceptance Model (TAM) ke konteks masyarakat Muslim di wilayah kepulauan non-metropolitan, ruang lingkup yang relatif jarang dikaji dalam literatur adopsi fintech yang umumnya berfokus pada wilayah perkotaan. Hasil penelitian ini memperkuat inti TAM yang menekankan peran sentral perceived usefulness, sekaligus menunjukkan bahwa penambahan variabel literasi keuangan dan layanan sosial finansial berbasis Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) memberikan perspektif baru mengenai keterkaitan nilai-nilai keagamaan dan kesejahteraan sosial dengan penerimaan teknologi finansial. Meskipun dalam konteks masyarakat kepulauan yang religius seperti Sumenep, kemudahan, literasi keuangan, dan fitur layanan sosial berbasis ZIS belum menjadi determinan utama minat adopsi e-wallet meskipun ketiganya dipersepsikan positif oleh responden, temuan ini sendiri merupakan kontribusi empiris penting karena menantang asumsi umum dalam studi-studi TAM berbasis perkotaan bahwa kemudahan dan literasi keuangan senantiasa menjadi determinan utama niat penggunaan teknologi finansial.

Submitted: 29-07-2026, Revised: 19-09-2026, Accepted: 02-11-2026

Secara praktis, penyedia layanan e-wallet disarankan untuk terus meningkatkan manfaat nyata yang dirasakan pengguna, seperti efisiensi transaksi, perluasan jaringan merchant, dan pengembangan fitur yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Sumenep. Lembaga keuangan Islam seperti BAZNAS dan LAZ perlu memperkuat sosialisasi dan edukasi mengenai pemanfaatan layanan ZIS digital, membangun kepercayaan terhadap lembaga amil digital, serta menjalin kerja sama dengan lembaga keagamaan setempat. Meskipun tidak terbukti signifikan, penguatan literasi keuangan digital tetap perlu dilanjutkan sebagai bekal masyarakat dalam memanfaatkan teknologi finansial secara bijaksana.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam menafsirkan hasilnya. Pertama, komposisi responden didominasi oleh Generasi Z (95%) dan perempuan (85%), sehingga temuan penelitian ini lebih mencerminkan pola perilaku kedua kelompok tersebut dan belum tentu dapat digeneralisasikan secara proporsional pada kelompok usia atau gender lain. Kedua, riset ini hanya berfokus pada satu wilayah penelitian, yaitu Kabupaten Sumenep, sehingga temuan mengenai minat penggunaan e-wallet belum tentu berlaku pada konteks daerah lain dengan karakteristik sosialekonomi dan religiusitas yang berbeda. Ketiga, model penelitian ini hanya melibatkan empat variabel independen, sehingga 37,1% variansi minat penggunaan e-wallet yang belum terjelaskan berpotensi dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Untuk penelitian berikutnya, direkomendasikan untuk memperluas cakupan wilayah dan keberagaman karakteristik responden (usia, gender, dan wilayah), serta mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berpeluang memotivasi masyarakat menggunakan e-wallet, misalnya kepercayaan (perceived trust), risiko yang dirasakan (perceived risk), religiusitas, atau norma subjektif, guna menghasilkan temuan dengan daya generalisasi yang lebih luas.

Submitted: 29-07-2026, Revised: 19-09-2026, Accepted: 02-11-2026

Deklarasi Penggunaan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI)

Penulis menyatakan bahwa teknologi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) digunakan secara terbatas untuk membantu penyuntingan bahasa, perbaikan tata bahasa, penyempurnaan struktur kalimat, serta peningkatan kejelasan dan keterbacaan naskah akademik. Penggunaan AI tidak mencakup pembuatan data penelitian, pengolahan dan analisis data, interpretasi hasil statistik, maupun penarikan kesimpulan penelitian. Seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis, interpretasi, hingga penyusunan kesimpulan, dilakukan dan diverifikasi oleh penulis. Penulis bertanggung jawab sepenuhnya atas keakuratan, orisinalitas, integritas, dan seluruh isi akhir artikel ilmiah ini.

Submitted: 29-07-2026, Revised: 19-09-2026, Accepted: 02-11-2026

Daftar Pustaka

Al-labiyah, A. T., Aulia, L. N., Annisa, N. A., & Sari, L. P. (2023). Peran ZIS Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial di Indonesia. *Islamic Economics and Business Review*, *2*(2), 168–185.

Al Sabaah, R., Welsa, H., & Ningrum, N. K. (2025). PENGARUH PERCEIVED USEFULNESS DAN PERCEIVED EASE OF USE TERHADAP INTENTION TO USE DENGAN ATTITUDE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus E-Wallet Di Yogyakarta). *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, *9*(2), 457–470.

Algusri, J., Magdalena, M., Misral, M., Karimi, K., & Darmawani, R. D. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Manfaat Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, *13*(2), 222–231. https://doi.org/10.37859/jae.v13i2.5915

Ardian, P., Pranjoto, R. G. H., & Samsuki, S. (2023). Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan Dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology Pada Pembayaran Digital Pariwisata Di Kabupaten Sumenep. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *7*(1), 2262–2273. https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.7894

Bank Indonesia. (2016). *PENYELENGGARAAN PEMROSESAN TRANSAKSI PEMBAYARAN*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Documents/PBI_184016.pdf

Bank Indonesia. (2021). *Tabel Transaksi Uang Elektronik*. https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/ssp/_layouts/15/download.aspx?SourceUrl=https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/ssp/Lists/Uang Elektronik Transaksi/Attachments/13/Jumlah_Transaksi_Uang_Elektronik_Beredar_2021.pdf

Candy, C., Shellyna, S., Justyanita, J., & Kristiani, K. (2022). E-wallet Adoption:

Submitted: 29-07-2026, Revised: 19-09-2026, Accepted: 02-11-2026

Technology Acceptance Model and COVID-19. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, *7*(01), 91–100. https://doi.org/10.22219/jiko.v7i01.20385

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, *13*(3), 319–339. https://doi.org/10.2307/249008

Desvronita, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Sistem Pembayaran E-Wallet Menggunakan Technology Acceptance Model. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *18*(2).

East Ventures. (2023). *Digital Competitiveness Index 2023*. https://east.vc/id/report/east-ventures-digital-competitiveness-index-2023

Fauziah, R. R., & Adrianingsih, V. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL TECHNOLOGY DAN PERILAKU EKUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KECAMATAN KOTA SUMENEP. *Journal of Accounting And Financial Issue*, *5*(2775–4642), 1–21. http://www.iaiglobal.or.id

Ferdinand, A. (2006). *Metode penelitian manajemen: Pedoman penelitian untuk penulisan skripsi, tesis, dan disertasi ilmu manajemen* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.

Hermawan, V. K., & Paramita, E. L. (2020). Trust dan Perceived Usefulness dan Pengaruhnya Terhadap Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan E-wallet. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, *10*(2), 223–236. https://doi.org/10.37932/j.e.v10i2.131

Submitted: 29-07-2026, Revised: 19-09-2026, Accepted: 02-11-2026

Indrarini, R., Syam, N., & Fitrianto, A. R. (2025). Determining Interest and Use of Fintech in Syariah Banks in Indonesia (Case Study on Syariah Bank Indonesia (Bsi)). *Technium Business and Management*, *12*, 38–51. https://doi.org/10.47577/business.v12i.12613

Indriyani MS, E., Fatma, F., & Hasyim, R. (2022). The Effect Of Perceived Risk, Financial Knowledge And Government Support On User Interest With Perceived Usefulness As An Intervening Variable: Study On E-Wallet Users In Sulawesi. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, *17*(2), 192–206. https://doi.org/10.37301/jmubh.v17i2.20886

Isnaini, P. S., & Jamilah, S. (2025). Analysis of the Adoption of Digital Wallet Technology in Indonesian Society. *BASKARA : Journal of Business and Entrepreneurship*, *7*(2), 254–269. https://doi.org/10.54268/baskara.v7i2.26331

Izzuddin, F. F., & Rohman, I. K. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pengguna Media Sosial Membayar Zakat Infak Sedekah Non Tunai. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, *5*(2), 540–550. https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).11250

Jamal, M., Putri, N. M., & Zahro', K. (2024). Peran Financial Technology Dalam Menghimpun Dana Zakat, Infaq dan Sedekah Serta Kontribusinya Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Indonesia. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Dan Sosial*, *11*(1), 63–72. https://www.gontor.ac.id/institut-studi-islam-darussalam

Kurniawan, M. Z., & Gitayuda, M. B. S. (2023). Tingkatkan Inklusi Keuangan UMKM di Wisata Pesisir Madura: Peran Literasi Keuangan dan Pemanfaatan Fintech. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, *8*(1), 80–87. https://doi.org/10.38043/jiab.v8i1.4900

Malhotra, N. K. (2009). *Marketing research: An applied orientation* (6th ed.). Pearson Education.

OJK. (2017). *STRATEGI NASIONAL LITERASI KEUANGAN INDONESIA (Revisit 2017)*. https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-

Submitted: 29-07-2026, Revised: 19-09-2026, Accepted: 02-11-2026

kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-%28Revisit-2017%29-/SNLKI %28Revisit 2017%29.pdf

OJK. (2023). *OJK Dorong Penerapan Tata Kelola Digital di Sektor Jasa Keuangan*. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/OJK-Dorong-Penerapan-Tata-Kelola-Digital-di-Sektor-Jasa-Keuangan/KP Digital Governance.pdf

OJK. (2024). *Siaran Pers Bersama: OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2024.aspx

Purnomo, A. S. D., & Ramadhani, D. D. (2022). Pengaruh Manfaat, Kemudahan terhadap Minat Pemakaian Financial Technology Pada Penggunaan Pembayaran Digital UMKM di Sumenep. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, *14*(2), 17–30. https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v14i2.2505

Putri, K. K., & Friyatmi, F. (2025). How Financial and Digital Literacy Shape E-Wallet Adoption Decisions. *Journal of Educational Management Research*, *04*(02), 557–569.

Secinaro, S., Calandra, D., Petricean, D., & Chmet, F. (2021). Social finance and banking research as a driver for sustainable development: A bibliometric analysis. *Sustainability (Switzerland)*, *13*(1), 1–18. https://doi.org/10.3390/su13010330

Soukhasing, D., Dea, V., & Ruslim, C. (2017). Social Finance and Social Enterprises: A New Frontier for Development in Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, *1*(3), 240–255. https://doi.org/10.36574/jpp.v1i3.22

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology

Submitted: 29-07-2026, Revised: 19-09-2026, Accepted: 02-11-2026

acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, *46*(2), 186–204.

Submitted: 29-07-2026, Revised: 19-09-2026, Accepted: 02-11-2026